**PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN MOTIVASI BERPRESTASI TERHADAP**

**KINERJA GURU TK. JUNIOR EXCELLENT SCHOOL**

**KOTA KENDARI**

Susanna Wijaya

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Program Pasca Sarjana,

Universitas Kanjuruhan Malang

[pasca\_ips@unikama.ac.id](mailto:pasca_ips@unikama.ac.id)

**ABSTRAK**

*Kepemimpinan kepala sekolah yang terlalu berorientasi pada tugas, pengadaan sarana dan prasarana dan kurang memperhatikan guru dalam melakukan tindakan, dapat menyebabkan guru sering melalaikan tugas sebagai pengajar dan pembentuk nilai moral. Hal ini dapat menumbuhkan sikap yang negatif dari seorang guru terhadap pekerjaannya di sekolah, sehingga pada akhirnya berimplikasi terhadap keberhasilan prestasi siswa di sekolah.*

*Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan: 1) Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru TK. Junior Excellent School Kota Kendari. 2) Pengaruh motivasi berprestasi terhadap kinerja guru TK. Junior Excellent School Kota Kendari. 3) Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi berprestasi secara bersama-sama terhadap kinerja guru TK. Junior Excellent School Kota Kendari.*

*Penelitian ini merupakan penelitian ex post facto. Karena dalam penelitian ini diperoleh adalah data dari peristiwa yang sudah berlangsung, tanpa diberikan perlakuan apapun. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru TK. Junior Excellent School Kota Kendari yang berjumlah 30 guru. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik total sampling yaitu seluruh populasi dijadikan sampel.*

*Hasil dari penelitian ini adalah: 1) Ada pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan hasil uji t dengan nilai probabilitas sebesar 0.003 kurang dari alpha 0.05 dan nilai t hitung lebih besar dari t tabel pada taraf signifikansi 5% yaitu 2.974 > 1.701. 2) Ada pengaruh Motivasi Berprestasi terhadap Kinerja Guru. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan hasil uji t dengan nilai probabilitas sebesar 0.000 kurang dari alpha 0.05 dan nilai t hitung lebih besar dibandingkan dengan t tabel pada taraf signifikansi 5% yaitu 3.100 > 1.701. 3) Ada pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Berprestasi secara simultan terhadap Kinerja Guru. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan hasil nilai F adalah 3.718 dengan tingkat signifikansi 0.001. Nilai probabilitas 0.001 < 0.05 maka hipotesis Ho ditolak yang berarti Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1) dan Motivasi Berprestasi (X2) secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja Guru (Y).*

*Kata kunci: Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Berprestasi, Kinerja Guru*

**PENDAHULUAN**

Berdasarkan tujuan Pendidikan Nasional yang termuat dalam UU no 20 tahun 2003 pasal 3 yakni Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pemerintah Indonesia dalam upaya meningkatkan pendidikan bagi warga negaranya tidak henti-hentinya melakukan berbagai kegiatan dan menyediakan fasilitas pendukungnya termasuk memberlakukannya Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen serta tertuang dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun1945 menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial.

Kepemimpinan adalah kegiatan mempengaruhi dan mengarahkan tingkah laku bawahan atau orang lain untuk mencapai tujuan organisasi atau kelompok. Disamping itu Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah untuk mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolahnya melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Kepala sekolah yang memimpinnya dipersepsikan baik atau positif oleh guru-guru akan ditanggapi dan disikapi positif oleh para guru dengan menjalankan tugas sepenuh hati. Sebaliknya kepala sekolah yang kepemimpinannya dipersepsikan tidak baik sehingga tidak bisa diterima oleh guru-guru, akan ditanggapi dan disikapi negatif oleh para guru dengan menjalankan tugas tidak sepenuh hati. Berdasarkan hal tersebut di atas, maka dapat diduga bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru.

**METODE PENELITIAN**

**Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu (Sugiyono 2009:117).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru TK. Junior Excellent School Kota Kendari yang berjumlah 30 guru.

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2005:56). Untuk mendapatkan kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan, haruslah ditempuh metode-metode yang benar dalam setiap langkah, termasuk sampel, Arikunto (2010:107) mengemukakan bahwa: “Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyek kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua, sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subyeknya besar, dapat diambil antara 10 – 15% atau 20 – 25% atau lebih…”.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik total sampling yaitu seluruh populasi dijadikan sampel.

**Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah:

Angket (Kuesioner)

“Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahui” (Suharsimi, 2010: 194). Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang sudah disediakan pernyataan sehingga responden hanya tinggal mengisi jawaban.

Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data tentang kepemimpinan kepala sekolah, motivasi berprestasi dan kinerja guru.

Dokumen

“Dokumen adalah teknik pengumpulan data yang bersumber pada barang-barang tertulis” (Suharsimi, 2010: 201). Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang jumlah guru.

**Validitas Dan Reliabilitas**

Menurut Faisal (1982:24) menjelaskan maksud dari validitas adalah “Validitas pengukuran, berhubungan dengan kesesuaian dan kecermatan fungsi ukur dari alat yang digunakan”. Suatu alat pengukuran dikatakan valid jika benar-benar sesuai dan menjawab secara cermat tentang variabel yang mau diukur.

Rumus:

Keterangan :

rxy : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

n : Banyak guru

X : Skor butir soal

Y : Skor total

Angka hasil r *xy* dibandingkan dengan tabel korelasi *Product Moment* dengan taraf signifikansi 5 %. Butir soal dikatakan valid jika r-hitung > r-tabel. Uji signifikansi untuk menentukan valid atau tidaknya sebuah butir soal didapatkan dengan menguji korelasi antara skor butir dengan skor total melalui rumus *producr moment* dari Pearson yang dihitung dengan bantuan software SPSS.

**Uji Reliabilitas**

Menurut Faisal (1982:24) menjelaskan maksud dari reliabilitas adalah “Reliabilitas pengukuran, berhubungan dengan daya konstan alat pengukur di dalam melahirkan ukuran-ukuran sebenarnya dari apa yang hendak diukur”.

Rumus Alpha Cronbach:

r11 =

dengan =

Keterangan:

r11 : Reliabilitas yang dicari

k : Banyaknya ítem yang valid

: Jumlah varians skor tiap-tiap item

: Varians total

**Teknik Analisis Data**

**Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data yang diperoleh dari hasil penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak normal. Persyaratan pertama sering disebut sebagai persyaratan normalitas residu. (Budiono,2004:261)

Secara empiris, gangguan atau error (ut) dimanifestasikan sebagai selisih antara data variable dependen yang teramati dengan variabel dependent yang terprediksi oleh persamaan regresi. Teknik yang digunakan adalah dengan bantuan program komputer statistika SPSS 20 (Statistical Package for Social Science) yaitu One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test.

**Uji Linieritas**

Uji linieritas merupakan langkah untuk mengetahui status linier tidaknya suatu distribusi sebuah data penelitian. Hasil yang diperoleh melalui uji linieritas akan menentukan teknik analisis regresi yang akan digunakan. Jika hasil uji linieritas merupakan data yang linier maka digunakan analisis regresi linier. Sebaliknya jika hasil uji linieritas merupakan data yang tidak linier maka analisis regresi yang digunakan nonlinier. Dasar pengambilan keputusan dari uji ini dapat dilihat dari nilai signifikansi. Apabila nilai signifikansi > 0,05 dapat disimpulkan bahwa hubungannya bersifat linier.

**Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi di Butir soal adanya korelasi antar variable bebas penelitian. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Ada tidaknya korelasi antar variabel tersebut dapat dideteksi dengan melihat nilai variance inflation faktor (VIF). Apakah nilai VIF<10 maka dinyatakan tidak ada korelasi sempurna antar variabel bebas dan sebaliknya.

**Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi ganda bertujuan untuk memprediksi nilai pengaruh dua variabel bebas terhadap satu variabel terikat dengan menggunakan persamaan regresi sebagai berikut:

Y’ = a + b1X1 + b2X2 + ∈

Keterangan:

Y’ = nilai yang diprediksi atau kriterium

X = nilai variabel prediktor

a = bilangan konstan

b = bilangan koefisien prediktor

∈ = error

(Arikunto, 2010: 185)

Analisis korelasi ganda sekaligus regresi ganda dilakukan dengan bantuan computer program SPSS (Statictical Product for Service Solution). Pengambilan keputusan didasarkan pada angka probabilitas, jika angka probabilitas hasil analisis ≤ 0,05, maka hipotesis nihil (Ho) ditolak dan hipotesis kerja (Ha) diterima.

**Uji t**

Uji t pada dasarnya menunjukkan ada tidaknya pengaruh satu variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat. Untuk menguji kebenaran hipotesis tersebut dalam Sanusi (2003: 192) digunakan statistik t yang dihitung dengan cara sebagai berikut:

t = 

Keterangan:

bi = Koefisien regresi ke-i ( i = 1,2,3... )

Sbi = Standar deviasi dari koefisien bi

Tingkat signifikansi ditentukan dengan α = 5%. Perlu diketahui bahwa besaran yang sering digunakan dalam penelitian non eksakta untuk menentukan taraf nyata adalah 1%, 5%, 10%. Untuk mengetahui kebenaran hipotesis didasarkan pada ketentuan sebagai berikut:

H0 ditolak dan Ha diterima jika thitung > ttabel

H0 diterima dan Ha ditolak jika thitung < ttabel

**Uji F**

Uji F dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Untuk menguji kebenaran hipotesis alternatif dilakukan uji F dengan rumus sebagai berikut:

*Fh* = 

Keterangan:

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

Tingkat signifikansi ditentukan dengan α = 5%. Untuk mengetahui kebenaran hipotesis alternatif didasarkan pada ketentuan sebagai berikut:

H0 ditolak dan Ha diterima jika Fhitung > Ftabel atau jika Fsig < α

H0 diterima dan Ha ditolak jika Fhitung < Ftabel atau jika Fsig > α

**SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

Ada pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan hasil uji t dengan nilai probabilitas sebesar 0.003 kurang dari *alpha* 0.05 dan nilai t hitung lebih besar dari t tabel pada taraf signifikansi 5% yaitu 2.974 > 1.701.

Ada pengaruh Motivasi Berprestasi terhadap Kinerja Guru. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan hasil uji t dengan nilai probabilitas sebesar 0.000 kurang dari *alpha* 0.05 dan nilai t hitung lebih besar dibandingkan dengan t tabel pada taraf signifikansi 5% yaitu 3.100 > 1.701.

Ada pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Berprestasi secara simultan terhadap Kinerja Guru. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan hasil nilai F adalah 3.718 dengan tingkat signifikansi 0.001. Nilai probabilitas 0.001 < 0.05 maka hipotesis Ho ditolak yang berarti Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1) dan Motivasi Berprestasi (X2) secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja Guru (Y).

**DAFTAR PUSTAKA**

Anwar, Idochi & Yayat Hidayat Amir. 2000. Administrasi Pendidikan, Teori, Konsep & Issu. Bandung : Bumi Siliwangi

Arikunto, Suharsimi, 1998. Prosedur Penelitian Suatu Praktek. Jakarta : Rajawali Press

------------------------. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta :Rineka Cipta.

Danim, Sudarwan. 2004. Motivasi Kepemimpinan & Efektifitas Kelompok.Jakarta: Rineka Cipta.

Davies, Ivor K.1987, Pengelolanan Belajar, Terj dari The Manajement Learning oleh Sudarsono Sudirdjo, Jakarta, Rajawali Press

Dedek Iskandar. 2014. Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Kinerja Guru Yayasan Pendidikan Panjang Lampung Di Bandar Lampung. Universitas Lampung.

Dedy Lazwardi. 2013. Pengaruh Supervisi Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sekolah Menengah Pertama Di Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur. Universitas Lampung.

Depdiknas. 2005. Peraturan Pemerintah RI No. 19 tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan. Depdiknas. Jakarta.

Depdiknas. 2007. Peraturan Pemerintah RI. No. 16 tahun 2007 Tentang Standar Kompetensi Guru. Depdiknas. Jakarta.

Hadi, Sutrisno. 2002. Metodologi Research. Yogyakarta : Penerbit ANDI

Hasibuan, Malayu SP. 1999. Organisasi dan Motivasi. Jakarta : Bumi Aksara

Hasibuan, Malayu SP. 2003. Organisasi dan Motivasi. Jakarta : Bumi Aksara.

Hasibuan. Melayu SP. 2005. Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi Revisi. Jakarta : Bumi Aksara.

Hidayat, Y. 2008. Psikologi Olah Raga. Bandung : Rineka Cipta.

Mujiono. 2011. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Iklim Kerja Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Seputih Agung Lampung Tengah. Universitas Lampung.

Mulyasa, E, 2004. Menjadi Kepala Sekolah Profesional. Bandung: Remaja Rosda karya

---------------, 2006, Menjadi Kepala Madrasah Profesional, Bandung : ROSDA.

--------------,2007. Menjadi Kepala Sekolah Profesional. Bandung: Remaja Rosda karya

--------------, 2009, Penelitian Tindakan Madrasah, Meningkatkan Produktivitas Madrasah, Bandung : ROSDA

Permenpan. 2009. Peraturan Pemerintah RI No. 16 tahun 2009 Tentang Jabatan Fungsional Guru. Jakarta.

Rahman dkk, 2006. Peran Strategis Kapala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. Jatinangor. Alqaprint.

Rivai, Veitzal. 2006. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Singgih, Santoso. 2000. SPSS Mengolah Data Statitik Secara Profesional. Jakarta : Media Komputindo

Simamora, Henry, 1997. Manajemen Sumber Daya Manusia. Yogyakarta. Edisi Kedua.STIE : YKPN

Solihin, Ismail. 2009. Pengantar Manajemen. Erlangga, Jakarta

Sugiyono, 2005. Statistika Untuk Penelitian, Bandung : Alfabeta,

Suranta, Sri. 2002. Dampak Motivasi Karyawan Pada Hubungan Antara Gaya Kepemimpinan Dengan Kinerja Karyawan Perusahaan Bisnis. Jurnal Empirika. Vol 15. No 2. Hal: 116-138.

Syafaruddin, 2002, Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan, Jakarta, Grasindo

Tabrani Rusyan dkk. (2000) Upaya Meningkatkan Budaya Kinerja Guru, Cianjur: CV. Dinamika Karya Cipta

Thoha, Miftah, 2006. Perilaku Organisasi, Konsep Dasar dan Aplikasinya. Jakarta. Raja Grafindo Persada

Uno, Hamzah. 2007. Teori Motivasi dan Pengukurannya. Analisis di Bidang Pendidikan. Jakarta : Bumi Aksara.

Veithzal Rivai dan Deddy Mulyadi. 2009. Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi, Edisi kedua. Raja Grafindo. Jakarta

Wahjosumidjo, 2010. Kepemimpinan kepala sekolah : tinjauan teoritik dan permasalahannya. Jakarta. Rayagrafindo Persada

Winardi. 2001. Pemotivasian dalam Manajemen. Jakarta : Raja Grafindo Persada.